

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kompetensi Dasar Sistem Peredaran Darah Manusia Melalui Media Audio Visual

Oleh:

Ririn Indah Purnamasari¹ & M. Rifqi Rijal²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPA dengan materi system peredaran darah manusia di SDN Kolelet III Kec. Picung Kab. Pandeglang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih bersifat kepada guru, akibatnya siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan sehingga hasil belajar masih belum mencapai KKM. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui media audio visual. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kolelet III Kec. Picung Kab. Pandeglang. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual, dimana media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Data yang diperoleh berupa hasil kerja siswa, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II yaitu, Siklus I (59,37), Siklus II (75,93). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi sistem peredaran darah manusia.

Kata kunci : Hasil Belajar, Peredaran Darah, dan Audio Visual

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, didalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat IPA dipahami terlebih dahulu ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala alam. Betapapun indahny suatu teori dirumuskan, tidaklah dapat dipertahankan kalau tidak sesuai dengan hasil-hasil pengamatan atau observasi. Fakta-fakta tentang gejala ke-bendaan atau alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui perco-

baan-percobaan (Eksperimen) kemudian berdasarkan hasil eksperimen itulah dirumuskan keterangan ilmiahnya (teorinya). Teori pun tidak dapat berdiri sendiri, Teori selalu didasari oleh suatu hasil pengamatan.³

Suatu keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dan dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa, salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Banyak peran yang harus dimainkan oleh guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi⁴ langsung ke lapangan bahwa dalam pembelajaran IPA materi system peredaran darah manusia siswa masih merasakan kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dikelas terhadap materi system peredaran darah manusia, hasil yang diperoleh tidak cukup baik. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SDN Kolelet III Picung-Pandeglang adalah 50,00. Hal ini ditunjukkan dari nilai harian maupun nilai ulangan yang tidak mencapai target ketuntasan minimum yaitu 60,00. Siswa masih banyak mengalami kesukaran pemahaman dalam menganalisis materi system peredaran darah manusia yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk siswa memahami pelajaran tersebut.

Dalam pelajaran IPA dikelas yang penulis teliti, pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih bersifat kepada guru. Tidak dilengkapi dengan alat peraga, metode yang digunakan guru tidak bervariasi, dan guru tidak bertoleransi pada hasil belajar siswa tetapi pada target penyelesaian. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Akibatnya siswa menjadi kurang memahami pembelajaran yang diberikan sehingga akhirnya hasil belajar tidak memuaskan.

Pada pelajaran IPA materi system peredaran darah manusia yang materinya bersifat abstrak maka proses pembelajaran yang cocok digunakan bagi siswa dengan menggunakan media audio visual. Melalui media pembelajaran guru membimbing para siswa untuk meluapkan gagasan tentang materi yang telah dipelajari. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kesempatan belajar pada anak secara kooperatif dalam kelompok serta memiliki suatu kebebasan dalam berpendapat.

Pengertian Belajar

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungan melalui pengalaman dan latihan".⁵ Hal yang hampir senada dikemukakan oleh Muhibin: " belajar berarti semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/mata pelajaran".⁶ Belajar merupakan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, maksudnya individu tersebut akan berubah atau bertambah baik keterampilan, kemampuan maupun sikap sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.⁸ Dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa atau ramah kognitif afektif dan psikomotorik.

Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Sedangkan menurut Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

1. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi pe-

serta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹¹

2. Sistem Peredaran Darah Manusia dalam Pembelajaran IPA di SD

Proses pernapasan membawa oksigen masuk kedalam tubuh. Proses pencernaan menghasilkan sari makanan. Oksigen dari sari makanan diedarkan keseluruh tubuh. Bagian tubuh yang mengangkut dan mengedarkan oksigen dari sari makanan adalah darah, peredaran atau aliran darah didalam tubuh manusia terjadi melalui alat peredaran darah.¹²

Darah adalah cairan berwarna merah yang mengalir keseluruh tubuh melalui suatu saluran yang dinamakan dengan pembuluh darah. Darah juga berfungsi untuk mengantarkan oksigen dari sari-sari makanan keseluruh sel-sel yang ada di dalam tubuh.

1. Alat peredaran darah manusia

a. Jantung

Jantung manusia terletak didalam rongga dada agak sebelah kiri diatas diafragma. Jantung terbungkus oleh selaput jantung (*pericardium*) yang berlapis dua. Besar jantung kira-kira kepalan tangan masing-masing individu. Jantung manusia terbagi menjadi empat rongga, yakni dua serambi dan dua bilik.¹³ Jantung terdiri atas empat ruang yaitu:

- 1) Serambi kanan (atrium kanan), yaitu ruang jantung yang berfungsi menerima darah kotor baik dari bagian tubuh atas maupun bagian bawah
- 2) Bilik kanan (ventrikel kanan), yaitu ruang jantung yang berfungsi menerima darah kotor dari serambi kanan dan memompa menuju paru-paru. Di paru-paru, darah kotor akan ditukar dengan darah bersih.
- 3) Serambi kiri (atrium kiri), yaitu ruang jantung yang berfungsi menerima darah bersih dari paru-paru.
- 4) Bilik kiri (ventrikel kiri), yaitu ruang jantung yang berfungsi menerima darah bersih dari serambi kiri, kemudian memompanya keseluruh tubuh.

b. Pembuluh darah

Pembuluh darah adalah saluran atau tempat dimana darah dialirkan keseluruh tubuh atau menuju jantung. Pembuluh darah bentuknya seperti tabung tanpa tutup yang memanjang.¹⁴ Pembuluh darah di dalam tubuh manusia terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pembuluh darah nadi (arteri), pembuluh darah ini mengalirkan darah yang keluar dari jantung.
- 2) Pembuluh darah balik (vena), pembuluh darah ini mengalirkan darah masuk kedalam jantung

2. Jenis peredaran darah manusia

- a. Peredaran darah besar, Peredaran darah besar yaitu peredaran darah dari jantung keseluruh tubuh dan kembali lagi ke jantung.
- b. Peredaran darah kecil, Peredaran darah kecil yaitu peredaran darah dari jantung ke paru-paru dan kembali lagi ke jantung.

Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah kata *media* memiliki arti "perantara" atau "pengantar". *Association for Education and Communication technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program *instructional*.¹⁵

Definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Kedudukan Media dalam Pembelajaran IPA

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak maupun mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyipkan instruksi belajar yang efektif. Disamping menyenangkan, media

pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.¹⁶

Media pembelajaran IPA di SD merupakan suatu perangkat yang cukup penting karena merupakan salah satu sarana dan komponen utama dalam menganalisis materi. Media pada dasarnya merupakan salah satu bentuk media sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA sebagai proses. Oleh karena itu pengetahuan media serta menggunakannya harus benar-benar dipahami. Untuk dapat menggunakan media yang tepat maka terlebih dahulu harus melakukan analisis materi mata pelajaran IPA secara teliti.¹⁷

Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media visual juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dll. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga tv.

Berdasarkan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, banyak pembelajaran yang sudah memanfaatkan media audio visual, selain televisi, film, sound slide, dll, yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Melalui media audio visual tayangan sound slide sehingga diharapkan siswa lebih memahami dan menghayati dari apa yang disampaikan dan apa yang dilihat dalam materi tersebut.¹⁸

Metode

Metode yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research*), penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.¹⁹ Dengan penelitian tindakan kelas ini guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan dikelas, penelitian terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran secara reflektif dikelas.

Deskripsi Hasil Pra Siklus

Melalui hasil wawancara dan dialog dengan guru yang dilakukan secara informal, diperoleh beberapa informasi dan keterangan di antaranya sebagai berikut: Bahan ajar yang disiapkan berdasarkan pada

buku paket yang menyesuaikan dengan kurikulum KTSP, materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang ada dalam buku yang penyajiannya masih bersifat konvensional. Sedangkan untuk latihan mengerjakan latihan soal biasa digunakan paket LKS.

Jika diamati dari bahan ajar yang disampaikan, soal-soal yang disajikan dalam buku paket atau LKS hanya soal yang sifatnya memiliki jawaban yang benar. Dari keadaan ini peneliti menemukan potensi untuk mengembangkan bahan ajar serta sumber belajar yang dapat membantu siswa lebih cepat memahami materi dalam pembelajaran tersebut yang pada akhirnya digunakan pada saat penelitian.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat susunan ini berlangsung secara berurutan yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan adalah merancang skenario pembelajaran tentang materi sistem peredaran darah manusia dengan menggunakan media audio visual dengan terlebih dahulu mempelajari materi tentang alat peredaran darah manusia, kemudian dituangkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), pada RPP kali ini peneliti memulai dengan materi tentang alat peredaran darah manusia. Tujuan dan pembelajaran tersebut adalah siswa dapat mengidentifikasi fungsi organ peredaran darah manusia. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan media audio visual. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berupa pilihan ganda, hal tersebut dilakukan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Selain RPP, serta mempersiapkan media yang akan digunakan, peneliti juga membuat lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam menggunakan media audio visual.

b. Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan proses pembelajaran yang telah dirumuskan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, yaitu melakukan pembelajaran dengan materi tentang system peredaran darah manusia melalui media audio visual. Pembelajaran dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri atas 5 orang siswa pada setiap kelompok-nya. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana kelompok belajar untuk mendiskusikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tentang sistem peredaran darah manusia. Setelah pembelajaran ber-

langsung dalam I kali pertemuan, setiap siswa dalam masing-masing kelompok diberikan seperangkat soal tentang alat peredaran darah manusia.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tujuan utama dalam melaksanakan observasi adalah mengamati kegiatan, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi tentang system peredaran darah manusia dengan media audio visual yang digunakan. Selain kegiatan pembelajaran siswa yang diobservasi, dalam hal ini gurupun diobservasi mulai dari memberikan penjelasan dan bimbingan materi pembelajaran sampai pada pemberian tes dan hasil tes. Pelaksanaan observasi dilakukan untuk menentukan efektifitas implementasi dari strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Hasil kerja siswa pada siklus I menunjukkan bahwa data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari 32 siswa hanya 18 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dengan nilai diatas KKM. Hasil kerja siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini:

Berdasarkan pengamatan dan tes, tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai. Berdasarkan pada siklus I bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikategorikan belum berhasil dengan jumlah KKM yang mencapai nilai 60. Hal ini disebabkan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga apa yang diharapkan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual pada siklus I tidak tercapai dengan baik. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat atau keinginan yang ada dalam pemikiran mereka karena siswa terbiasa mendapatkan informasi sepenuhnya dari guru dalam artian guru mendominasi setiap proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran dan siswa tidak diberi kesempatan untuk memberikan pandangannya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi sifatnya menelaah kembali berdasarkan hasil pembelajaran dan observasi yang dilakukan pada pembelajaran system peredaran darah manusia dengan menggunakan media audio visual. Dalam kegiatan refleksi ini guru menyusun rencana pembelajaran kembali berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Tetapi dalam kegiatan refleksi guru berusaha memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya (siklus II).

Deskripsi Tindakan Siklus II

Sama seperti pada siklus I, pada siklus II dalam PTK ini terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Dengan rincian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II akan dilaksanakan berdasarkan pembelajaran pada siklus I. Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia dengan menggunakan media audio visual. Selanjutnya peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang diajarkan dan membuat lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan

Dilanjutkan dengan pembelajaran tindakan II. Pembelajaran tindakan II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dengan kompetensi dasar mengidentifikasi organ peredaran darah manusia. Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat mengidentifikasi organ peredaran darah manusia. Siswa dapat menjela apa saja organ peredaran darah manusia beserta apa saja gangguan yang terdapat pada organ peredaran darah manusia. Di siklus II ini terlihat peningkatan yang diinginkan seperti bertambahnya siswa yang aktif untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran yang diinginkan tercapai di dalam kelas.

c. Observasi

Dalam obeservasi siklus II ini guru dan peneliti melaksanakan pengamatan proses pembelajaran melalui lembar kerja siswa. Selain melakukan pengamatan, guru dan peneliti juga menganalisa data selama pembelajaran siklus II.

Hasil kerja siswa pada siklus II menunjukkan bahwa data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari 32 siswa sebanyak 27 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar hal ini ditunjukkan dari nilai lembar kerja siswa yang diatas nilai KKM. Data yang diperoleh, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual pada siklus ini hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, ini bisa dikarenakan aktivitas belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 74 atau tergolong kategori baik.

d. Refleksi

Hasil analisis dan refleksi pada pembelajaran siklus II kemudian didiskusikan dan dianalisis bahwa penyajian pada tahap presentasi untuk menyajikan materi IPA dengan menggunakan media audio visual dengan bentuk video dirasa berjalan dengan sangat baik. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan kemajuan, siswa sebagai subjek penelitian memperoleh nilai sesuai dengan yang diharapkan, walaupun masih ada 5 siswa yang masih mendapat nilai kurang. Hal ini terjadi karena siswa kurang mengamati apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, siswa dapat memahami materi dengan baik. Telah terjadi umpan balik yang cukup baik antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam arti siswa telah berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan data pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan media audio visual mengalami perkembangan yang lebih baik.

Pembahasan Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN Kolelet III Kec. Picung Pandeglang. Peneliti bersama guru kelas melaksanakan pengamatan dan pembelajaran dengan beberapa tindakan, mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II. Peneliti mendapatkan temuan-temuan pada saat, melaksanakan penelitian. Adapun temuan-temuan tersebut dapat diuraikan pada setiap siklus.

Siklus I

1. Aktivitas siswa

Pada siklus I tahap pendahuluan, aktivitas siswa banyak dalam menjawab pertanyaan masih kurang, masih banyak siswa yang diam dan kurang merespon pertanyaan dari guru. Berdasarkan tabel pengamatan observasi presentasi aktivitas siswa pada siklus I hanya 75% saja hal ini terlihat masih belum maksimal. Sedangkan aktivitas siswa pada tahap kegiatan inti, masih terdapat siswa yang kurang aktif pada saat diskusi berlangsung sehingga pemahaman dalam materi masih kurang.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh pada tahap siklus I ini masih di bawah nilai rata-rata klasikal yaitu 58,12%. Jumlah siswa yang tuntas 18 siswa dengan presentase 56,25% sedangkan siswa yang belum tuntas terdapat 14 siswa dengan presentase 43,75% dengan nilai rata-rata 58,12. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada tahap siklus I ini

belum mencapai KKM yang ingin dicapai peneliti yaitu 60,00 sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

1. Aktivitas Siswa

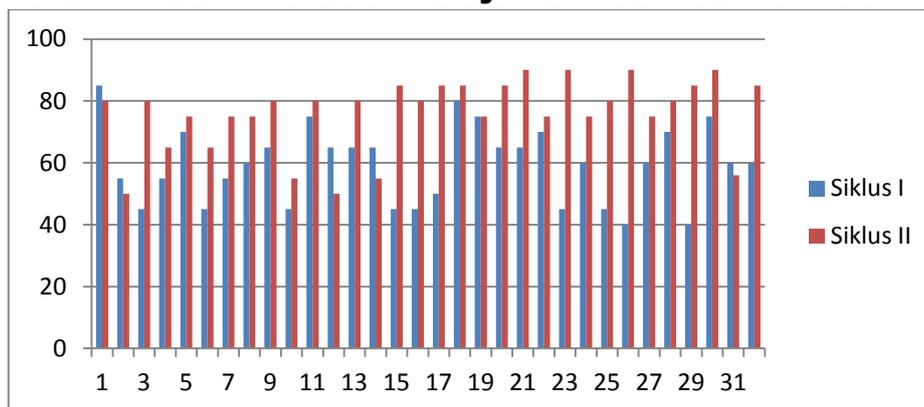
Pada siklus II, terutama tahap diskusi dan penjelasan konsep dapat ditempuh siswa dengan baik, karena siswa merespon pertanyaan guru secara tanggap dan sebagian siswa mengungkapkan hasil diskusinya dengan benar. Aktifitas kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 93,75%, dan tidak ada lagi siswa yang kurang aktif.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh siswa pada tahap siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil yang diperoleh pada tahap siklus I. Nilai rata-rata klasikal pada siklus II ini adalah 74,37 dengan jumlah siswa yang tuntas 27 siswa dengan presentase 84,37% sedangkan siswa yang belum tuntas 5 siswa dengan presentase 15,62%. Hasil yang diperoleh pada tahap siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap siklus I. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada tahap ini melebihi target KKM yang ditentukan yaitu 60,00. Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tahap siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada pelajaran IPA materi tentang system peredaran darah manusia. Berikut ini adalah grafik hasil belajar siswa.

Grafik Hasil Evaluasi Belajar Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dari tahap siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan walaupun tidak secara keseluruhan. Hasil belajar siswa dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian atau dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat me-

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis yang penulis lakukan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi tentang system peredaran darah manusia di SDN Kolelet III. Hal ini dilihat dari siklus I dengan presentasi ketuntasan 56 %, kemudian siklus II presentase ketuntasan mencapai 84% meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pelajaran IPA meningkat.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 75% atau masuk kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 93,75% atau kategori sangat baik.

Catatan Akhir

-
- ¹ Alumni Jurusan PGMI FTK IAIN SMH Banten
 - ² Dosen FTK IAIN SMH Banten
 - ³ Abdullah Aly, Ilmu Alamiah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),18
 - ⁴ Observasi pada tanggal 27 Desember 2013 di SDN Kolelet III
 - ⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: pustaka pengajar, 2013),.5
 - ⁶ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya,2006),.89
 - ⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2
 - ⁸ Darwyan syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 34
 - ⁹ Nana Sudjana, *penilaian hasil belajar mengajar*, (bandung: Rosda Karya,2009), cet -14, 22
 - ¹⁰ Darwyan,*op.cit*, 43
 - ¹¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2006), 110
 - ¹² Haryanto, *SAINS* (Jakarta: erlangga, 2007) hal.29
 - ¹³ Ahmad abtokhi, *Sains Untuk PGMI dan PGSD* (Malang: 2008, UIN malang pers), 111
 - ¹⁴ Sri winarsih, *Belajar Praktis IPA*, (Semarang: Aneka Buku, 2007)
 - ¹⁵ Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: ciputat pers, 2002), 11

-
- ¹⁶Cecep kustandi, dkk. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 21
- ¹⁷ Ibid, 2.1
- ¹⁸ Hidayatullah, *Media pembelajaran*, 159
- ¹⁹ Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 58

Daftar Pustaka

- Aly Abdullah, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ahmad Abtokhi, *Sains Untuk PGMI dan PGSD*, Malang: UIN Malang Pers, 2008.
- Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Darwyan syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Haryanto, *SAINS*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya, 2006..
- Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.